



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019



Modul Penyusunan Soal
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
(Higher Order Thinking Skills)

Bahasa dan Sastra Inggris



Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon: (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033
Laman: www.pasma.kemdikbud.go.id

Pengarah

Purwadi Sutanto

Koordinator Program

Suharlan, Suhadi

Koordinator Pengembang Modul

Junus Simangunsong

Koordinator Pelaksana

Heri Fitriono

Penulis Modul

I Wayan Sumertha

Penelaah Modul

Metta Restutiani

Editor

I Wayan Widana

Layout

Arso Agung Dewantoro

Kata Pengantar

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa hendaknya memberikan pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Agar menjadi pribadi yang sukses di abad ke-21 seseorang yang hidup di abad tersebut dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi. Tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menuntut empat kompetensi yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication* dan *Collaboration*. Pendidikan sebagai pengemban peran reformatif dan transformatif harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kebutuhan terhadap lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif inilah yang menjadi kompetensi lulusan utama pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip pokok yaitu kompetensi lulusan yang didasarkan atas kebutuhan, isi kurikulum dan mata pelajaran yang diturunkan secara langsung dari kebutuhan kompetensi, mata pelajaran yang kontributif pada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan prinsip-prinsip yang esensial ini diharapkan agar implementasi kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang siap menghadapi abad 21.

Sebagai bagian yang utuh dan selaras dengan komponen kurikulum 2013, penilaian berperan untuk menstimulus capaian pembelajaran yang salah satunya membangun sikap kritis. Untuk membangun kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving*, instrumen penilaian diarahkan pada soal berstandar internasional yaitu *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Buku ini merupakan panduan penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam sebuah penilaian yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.

Buku ini menjelaskan strategi penyusunan soal *HOTS* yang secara garis besar memuat tentang latar belakang, konsep dasar penyusunan soal *HOTS*, penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran dan dan contoh soal *HOTS*, strategi implementasi penyusunan soal *HOTS*. Diharapkan buku ini dapat menjadi referensi agar kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal *HOTS* berjalan dengan lancar sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Untuk memperbaiki buku ini, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu.

Jakarta, Juli 2019
Direktur Pembinaan SMA,



Purwadi Sutanto
NIP. 19610404 198503 1 003

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
<hr/>	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Hasil yang Diharapkan	2
<hr/>	
BAB II KONSEP DASAR PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI	
A. Pengertian	3
B. Karakteristik	4
C. Level Kognitif	7
D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal	10
E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar	10
F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	12
<hr/>	
BAB III PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS	
A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris	15
B. Analisa Kompetensi Dasar	16
C. Contoh Stimulus	24
D. Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal	30
E. Menyusun Kisi-kisi	33
F. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	36
<hr/>	
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI	
A. Strategi	54
B. Implementasi	55
<hr/>	
DAFTAR PUSTAKA	56
<hr/>	
Lampiran 1: Format Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	57
Lampiran 2: Kartu Soal Pilihan Ganda	58
Lampiran 3: Kartu Soal Pilihan Uraian	59
Lampiran 4: Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Tes Pilihan Ganda	60
Lampiran 5: Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Tes Uraian	62
<hr/>	

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual	5
Tabel 2.2	Dimensi Proses Berpikir	7
Tabel 3.1	Analisis Kompetensi Dasar (KD)	17
Tabel 3.2	Contoh Stimulus Bahasa dan Sastra Inggris	25
Tabel 3.3	Penjabaran KD menjadi Indikator Soal	31
Tabel 3.4	Kisi-kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	34

Daftar Gambar

Tabel		Halaman
Gambar 1	Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	13

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Munculnya literasi baru yaitu (1) literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, (2) literasi teknologi yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, and engineering principles*), dan (3) literasi manusia terkait dengan *humanities, communication, collaboration*, merupakan tantangan tersendiri untuk bisa hidup pada abad ke-21.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali siswa sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu 4C meliputi: (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong siswa untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *collaboration* (kerja sama) memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumen dalam arti luas.

Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun pelajaran 2018/2019 terhadap 26 mata pelajaran pada 136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 dan Level-2. Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal *HOTS* sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal *HOTS* di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun *HOTS* atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian *HOTS*.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai siswa Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan siswa Indonesia sangat rendah dalam: (1) mengintegrasikan informasi; (2) menggeneralisasi kasus demi kasus menjadi suatu solusi yang umum; (3) memformulasikan masalah dunia nyata ke dalam konsep mata pelajaran; dan (4) melakukan investigasi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi bagi guru SMA.

B. Tujuan

Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
2. Meningkatkan keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

C. Hasil yang Diharapkan

Sesuai dengan tujuan penyusunan modul di atas, maka hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
2. Meningkatnya keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
3. Terorganisirnya pola pembinaan dan sosialisasi tentang menyusun Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

BAB II Konsep Dasar Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

A. Pengertian

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian *HOTS*, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai.
2. Merencanakan tugas atau butir soal yang menuntut siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki.
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus).
2. Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat.
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur keterampilan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal *HOTS* menguji keterampilan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (*analyzing, evaluating, dan creating*) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5

(mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu siswa diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mencipta) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam struktur soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus juga dapat bersumber dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antar informasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

B. Karakteristik

Soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

1. Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas:

- kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada siswa untuk

menemukan pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*)

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- Relating*, terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- Experiencing*, ditekankan kepada penggalan (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- Applying*, kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- Communicating*, kemampuan siswa untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- Transferring*, kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- Siswa mengonstruksi responsnya sendiri, bukan sekedar memilih jawaban yang tersedia;
- Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- Tugas-tugas yang diberikan tidak mengungkung dengan satu-satunya jawaban benar, namun memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan dengan beragam alternatif jawaban benar yang berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.1 Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Siswa cenderung memilih respons yang diberikan.	Siswa mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.
Respons memaparkan hafalan/pengetahuan teoritis.	Respons disertai alasan yang berbasis data dan fakta

Stimulus soal-soal *HOTS* harus dapat memotivasi siswa untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, tidak sekedar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi antara lain dapat direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antar informasi yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familiar, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

Untuk membuat stimulus yang baik, agar dipilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Sangat dianjurkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungan siswa berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan global yang sedang mengemuka. Stimulus yang tidak menarik berdampak pada ketidaksungguhan/ketidaksiwaan peserta tes untuk membaca informasi yang disajikan dalam stimulus atau mungkin saja tidak mau dibaca lagi karena *ending*-nya sudah diketahui sebelum membaca (bagi stimulus yang sudah sering diangkat, sudah umum diketahui). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegagalan butir soal untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi siswa. Soal dengan stimulus kurang menarik tidak mampu menunjukkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi yang disajikan dalam stimulus atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah untuk membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif yang menghadirkan kebaruan. Soal-soal *HOTS* tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila suatu soal yang awalnya merupakan soal *HOTS* diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama, maka proses berpikir siswa menjadi menghafal dan mengingat. Siswa hanya perlu mengingat cara-cara yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Tidak lagi terjadi proses berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut tidak lagi dapat mendorong peserta tes untuk kreatif menemukan solusi baru. Bahkan soal tersebut tidak lagi mampu menggali ide-ide orisinal yang dimiliki peserta tes untuk menyelesaikan masalah.

Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah KD yang diujikan hanya 1 atau 2 KD saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) akan lebih baik jika menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan siswa, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, maka para guru juga harus kreatif menyusun soal-soal *HOTS*. Guru harus memiliki persediaan soal-soal *HOTS* yang cukup dan variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*, agar karakteristik soal-soal *HOTS* tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

C. Level Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir

<i>HOTS</i>	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Mencipta ide/gagasan sendiri. • Kata kerja: mengonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi. • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. • Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>LOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur. • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu: 1) **level 1 (pengetahuan dan pemahaman)**, 2) **level 2 (aplikasi)**, dan 3) **level 3 (penalaran)**. Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

Contoh Soal Level 1:

Thomas Alfa Edison once worked for the railroad. Something happened that changed the course of his career. Edison saved the life of a station official's child, who had fallen onto the tracks of an oncoming train. For his bravery, the boy's father taught Edison how to use the telegraph.

From 1862 to 1868, Edison worked as a roving telegrapher in the Midwest, the South, Canada, and New England. During this time, he began developing a telegraphic repeating instrument that made it possible to transmit messages automatically.

What had changed the course of Thomas Alfa Edison's career?

- A. He developed telegraphic repeating machine.
- B. He moved to the biggest town in the States.
- C. He invented telegraph.
- D. He worked very hard.
- E. He saved a boy's life.

Kunci: E

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 karena hanya membutuhkan kemampuan memahami atau menunjuk informasi yang disebutkan secara eksplisit di dalam wacana. Pada wacana kalimat "*Edison saved the life of a station official's child, who had fallen onto the tracks of an oncoming train.*" merupakan informasi yang disebutkan secara eksplisit dan peserta didik secara langsung dapat menggunakan kalimat ini sebagai jawaban yang merupakan satu kesatuan dengan kalimat sesudah dan sebelumnya.

2. Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

Contoh Soal Level 2:

If I ... where she lived, I would go and see her.

- A. know
- B. knew
- C. known
- D. have known
- E. had known

Kunci: B

Penjelasan:

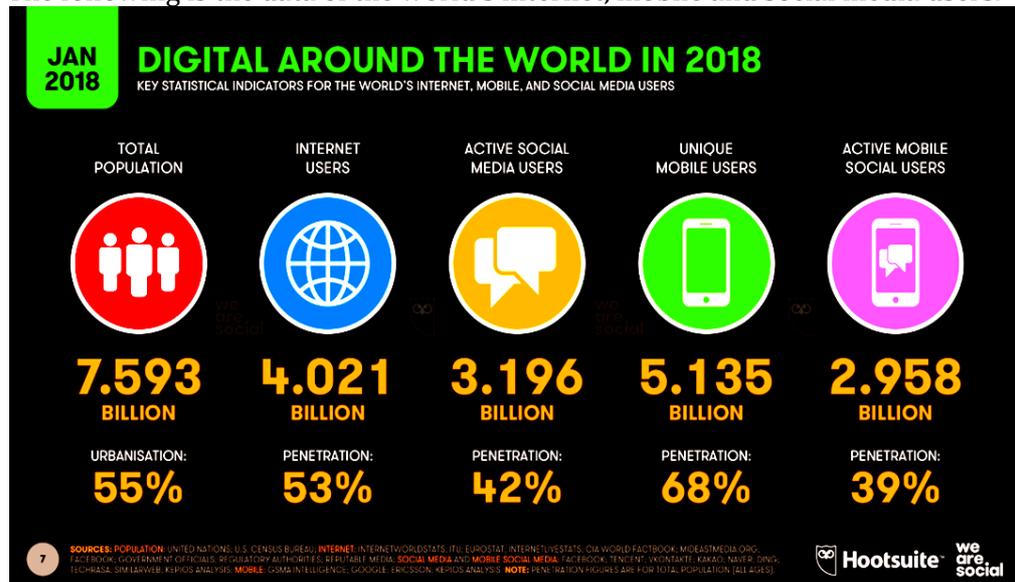
Soal di atas termasuk level 2 karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus mampu memahami konsep tata bahasa penggunaan kalimat pengandaian selanjutnya diterapkan untuk menentukan kata kerja yang tepat sesuai dengan struktur kalimat pengandaian.

3. Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan siswa untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan siswa untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan siswa untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, menggubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefeksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan menggubah.

Contoh soal level 3:

The following is the data of the world's internet, mobile and social media users.



Sumber: <https://www.smartinsights.com/wp-content/uploads/2018/02/DIGITAL-IN-2018-001-GLOBAL-OVERVIEW.png>

Using the figure above, what can be inferred about active social media users?

- A. Almost half of the world's populations are active social media users.
- B. More than 50 percent of the world's populations are internet users.
- C. Most of the active social media users are using mobiles.
- D. All internet users are probably active social media users.
- E. The unique mobile users are active social media users and active mobile social users.

Kunci: C

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus dapat mencari hubungan antara berbagai data indikator pengguna internet. Siswa tidak dapat menjawab begitu saja soal, tanpa terlebih dahulu memilah dan membandingkan berbagai informasi yang disajikan terutama membandingkan informasi pengguna media sosial aktif dan pengguna media sosial berbasis *mobile* (ponsel pintar). Berdasarkan diagram tersebut, siswa menyimpulkan tentang pengguna media sosial aktif.

D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal *HOTS*, demikian pula sebaliknya '*Difficulty*' is *NOT* the same as the *higher order thinking*." kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal *HOTS*. Kenyataannya, baik soal LOTS maupun HOTS, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang dan sulit. Dengan kata lain, ada soal LOTS yang mudah dan ada juga soal HOTS yang mudah, demikian juga dengan tingkat kesulitan yang tinggi ada juga pada soal LOTS. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit siswa yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta siswa untuk menganalisis dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa.

Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingkat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi kalau *LOTS* itu mudah dan *HOTS* itu sulit dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan memberikan atau membiasakan siswanya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena siswanya tidak siap, dan hanya menerapkan pembelajaran *LOTS* dan tugas yang bersifat *drill* saja.

E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Soal-Soal *HOTS* bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaian hasil belajar, guru mengujikan butir soal *HOTS* secara proporsional. Berikut peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.

1. Mempersiapkan kompetensi siswa menyongsong abad ke-21

Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali siswa untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: a) memiliki karakter yang baik (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas); b) memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal *HOTS*, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*), akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)

Soal-soal *HOTS* hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga siswa merasa terpenggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas hendaknya terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian siswa merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS*, diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Motivasi inilah yang menjadikan siswa menjadi insan pembelajar sepanjang hayat

4. Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar

Instrumen penilaian dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berpikir anak. Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Pada Kurikulum 2013 sebagian besar tuntutan KD ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta). Soal-soal *HOTS* dapat menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan KD. Kemampuan soal-soal *HOTS* untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Untuk menulis butir soal *HOTS*, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Pilihlah KD yang memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal *HOTS*. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3. Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong siswa untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh siswa, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal *HOTS*: (1) pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dll yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus; (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi siswa untuk membaca (pengecualian untuk mapel Bahasa, Sejarah boleh tidak kontekstual); dan (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.

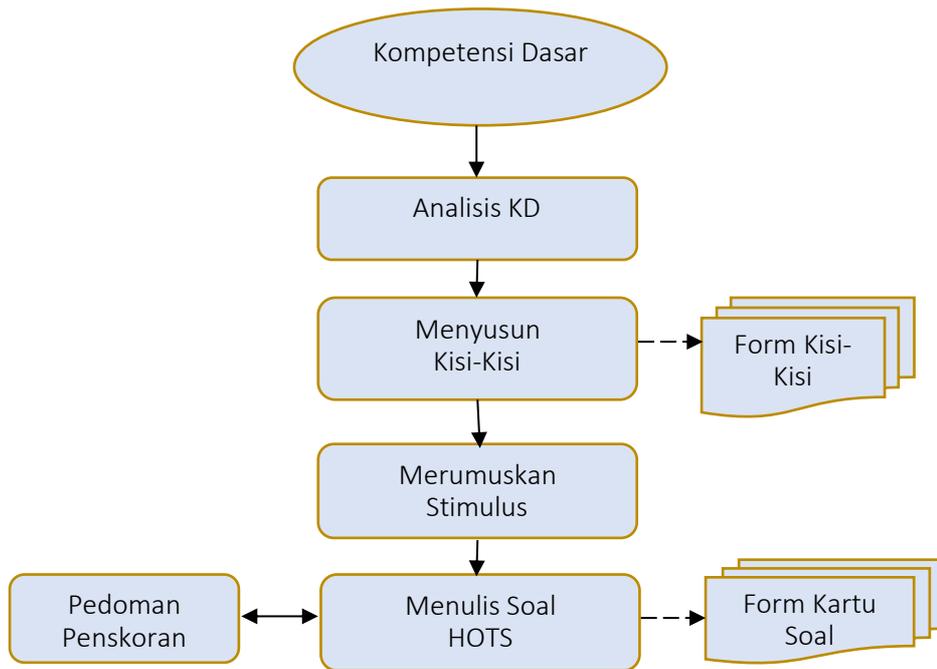
4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS* di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.

Untuk memperjelas langkah-langkah penyusunan soal *HOTS*, disajikan dalam diagram alir penyusunan soal *HOTS* di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

BAB III

Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Inggris

Salah satu kemampuan manusia yang khas ialah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tertentu. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikirannya, gagasannya, pendapatnya, aspirasinya dan bahkan perasaannya. Dengan bahasa manusia dapat menyerap informasi, mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang menjembatani kesenjangan antara pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca, komunikator dan komunikan. Dengan bahasa yang efektif manusia dapat menciptakan saling pengertian dan membangun persaudaraan.

Globalisasi yang dicirikan oleh perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi telah mendekatkan manusia yang satu dengan manusia yang lain, komunitas yang satu dengan komunitas yang lain bahkan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Terlebih dengan revolusi industri 4.0 kegiatan komunikasi menjadi lebih intens bukan hanya antar manusia, tetapi manusia berkomunikasi dengan komputer yang canggih. Dunia sudah menjadi sebuah *'global village'* dimana jarak dan kejauhan tidak lagi menjadi problem. Kehebatan dan kecanggihan teknologi dalam Revolusi Industri 4.0 memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat ke segala pelosok dunia sehingga manusia dengan mudah dan cepat mengetahui perkembangan-perkembangan mutakhir di bagian dunia yang lain.

Dalam rangka penyebaran dan penyerapan informasi, manusia membutuhkan kompetensi untuk berkomunikasi, berkolaborasi, menyampaikan ide-ide kreatif dan pemecahan masalah melalui kompetensi berbahasa. Bahasa sebagai sarana penyampaian pesan, informasi, gagasan, pendapat, fakta atau perasaan dapat merupakan ragam lisan atau tulisan. Oleh karena itu penguasaan dan ketrampilan berbahasa sangatlah penting bagi terciptanya komunikasi yang efektif antar manusia.

Salah satu bahasa yang memainkan peranan yang sangat penting dalam penyebaran informasi, penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, diplomasi, transaksi bisnis, perdagangan internasional, hiburan dan olah-raga ialah bahasa Inggris. Dalam kurikulum 2013, Bahasa Inggris dikemas menjadi dua mata pelajaran yang berbeda yaitu Bahasa Inggris umum dan Bahasa dan Sastra Inggris yang dikhususkan untuk peminatan bahasa. Kurikulum 2013 di Indonesia sangat menekankan pentingnya bahasa Inggris dalam rangka penguasaan terhadap kecakapan abad ke-21, pengembangan literasi, dan penumbuhan karakter.

Untuk mencapai harapan kurikulum dalam rangka mencapai kecakapan abad ke 21 dalam bahasa Inggris, maka perlu penguatan dalam pembelajaran maupun penilaian. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang diikuti dengan penilaian yang baik, karena pembelajaran dan penilaian merupakan dua sisi yang tak terpisahkan dalam kegiatan belajar, dan bahkan pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang berjalan bersamaan dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini akan dibahas secara khusus bagaimana menyusun penilaian HOTS pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris di SMA.

A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris di SMA merupakan kelanjutan dari kurikulum Bahasa Inggris di SMP. Dengan demikian siswa telah memiliki dasar yang cukup kuat untuk menguasai empat keterampilan pokok berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Demikian pula dengan aspek bahasa seperti perbendaharaan kata, pengucapan, tekanan kata, dan tata bahasa. Walaupun merupakan lanjutan, aspek bahasa bisa jadi merupakan hal yang tidak mudah untuk dipelajari karena bahasa Inggris memiliki perbedaan dalam banyak aspek dari bahasa ibu peserta didik, apalagi pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran bahasa asing dan bukan sebagai bahasa kedua. Pembelajaran bahasa Inggris di SMA terbagi menjadi dua mata pelajaran yang berbeda yaitu Bahasa Inggris umum yang merupakan mata pelajaran wajib untuk semua peminatan, dan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris yang merupakan mata pelajaran bagi peminatan bahasa dan bisa diambil oleh peminatan lain sebagai mata pelajaran lintas minat.

Pembelajaran bahasa Inggris berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa Inggris untuk mencapai tujuan komunikasi dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulis dengan kompleksitas yang lebih tinggi dari materi yang dipelajari di SMP. Pembelajaran Bahasa Inggris umum maupun Bahasa dan Sastra Inggris menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks mengacu pada fungsi bahasa dan penggunaannya yang memiliki satu kesatuan makna baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Teks adalah kesatuan makna yang dapat terdiri atas satu kata, satu frase, satu kalimat, satu paragraf, atau sampai satu buku.

Pembelajaran berbasis teks menekankan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai jenis teks. Teks dipelajari bukan sebagai sasaran akhir, tetapi sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas berbahasa yang bermakna. Berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris dirancang untuk memberikan pengalaman dalam menggunakan berbagai teks untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif melalui kegiatan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Penggunaan teks juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap karakter spiritual dan sosial. Pembelajaran bahasa dan sastra Inggris berbasis teks juga digunakan untuk mengaitkan mata pelajaran bahasa Inggris dengan mata pelajaran lainnya. Sebagai contoh, teks *explanation* dan eksposisi dapat membantu peserta didik memperluas wawasannya tentang materi mata pelajaran lain dalam teks bahasa Inggris. Teks deskriptif tentang wisata menarik di daerah di mana siswa tinggal dapat digunakan untuk mempromosikan wisata di Indonesia.

Kompetensi Bahasa Inggris umum dan Bahasa dan Sastra Inggris di SMA adalah kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis teks, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi informasional, untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi, dengan menggunakan berbagai bentuk teks, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat.

Ruang lingkup materi untuk Bahasa dan Sastra Inggris mencakup teks-teks sederhana dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional khusus, dan fungsional

seperti teks *recount* terkait biografi tokoh, naratif terkait cerita pendek, *report* terkait teknologi, *hortatory exposition*, diskusi, dan *review* pada tataran literasi informasional. Oleh karena pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris berbasis teks, maka penilaian juga diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai jenis teks. Penilaian dengan menggunakan pendekatan berbasis teks dilakukan untuk mengukur kompetensi siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai mode baik secara lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks. Teks juga digunakan sebagai konteks atau stimulus dalam melakukan penilaian.

B. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai Kompetensi Inti yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar merupakan penjabaran lebih lanjut dari Kompetensi Inti. Perumusan Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Inggris didasarkan pada beberapa asumsi tentang bahasa sebagai alat komunikasi dan konsep bahasa berbasis teks atau *genre*. Beberapa asumsi yang digunakan dalam perumusan Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Inggris perlu dipelajari untuk dapat berfungsi bagi kehidupan peserta didik sehari-hari, dalam berbagai bentuk teks.
- b. Teks adalah alat komunikasi dan berpikir.
- c. Teks memiliki sifat bermakna dan mempunyai tujuan untuk melaksanakan suatu fungsi sosial.
- d. Berdasarkan rumusan KI 3 (pengetahuan), tujuan komunikatif adalah untuk mengomunikasikan informasi faktual (terkait dengan topik komunikasi), informasi konseptual (terkait dengan pemahaman terhadap fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan teks), dan informasi prosedural (terkait dengan langkah-langkah melaksanakan suatu proses).
- e. *Genre* memberikan kerangka pembentukan teks yang terdiri atas tiga aspek: (1) tujuan atau fungsi sosial yang hendak dicapai, dengan menggunakan (2) struktur teks dan (3) unsur kebahasaan yang sesuai dengan tuntutan kontekstual.
- f. Secara kontekstual, teks menyesuaikan fungsi, struktur teks, dan unsur kebahasaannya dengan (1) topik pembicaraan, (2) hubungan fungsional antar peserta komunikasi, (3) mode komunikasi yang digunakan (misalnya lisan atau tulis).
- g. Struktur teks dan unsur kebahasaan yang menjadi penciri dasar setiap jenis teks (*genre*) akan disesuaikan dengan keunikan setiap konteks yang dihadapi, sehingga teks yang termasuk dalam setiap *genre* akan beragam dari konteks ke konteks.
- h. Pengguna bahasa akan terus menerus dihadapkan pada masalah untuk memilih dan menentukan isi dan bentuk teks yang sesuai dengan konteks yang dihadapi. Oleh karena itu, berkomunikasi merupakan rangkaian tindakan *creative thinking*, *problem solving*, *exploration* dan *discovery* secara terus menerus.

Kompetensi Dasar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris dituangkan ke dalam tiga jenis teks yaitu teks interpersonal, teks transaksional, dan teks fungsional. Teks interpersonal merupakan teks yang berfungsi untuk menjaga hubungan interpersonal. Teks transaksional adalah teks yang berfungsi untuk bertukar informasi, barang dan jasa. Teks fungsional adalah berbagai macam teks yang berfungsi untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu seperti iklan, pengumuman, teks narasi, teks deskripsi, dan sebagainya. Semua teks ini disajikan kepada siswa sebagai alat untuk melaksanakan fungsi sosial secara kontekstual yang

terkait langsung dengan kehidupan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan mode lisan maupun tertulis.

Dilihat dari sisi dimensi pengetahuan, Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Inggris mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dipelajari pada tataran berpikir memahami (khususnya mengidentifikasi, membandingkan, dan menafsirkan) dan tataran menerapkan. Pada Kompetensi Dasar keterampilan, penguasaan bahasa dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis teks dalam bentuk penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara bermakna berupa keterampilan komunikatif menangkap makna melalui kegiatan *listening* dan *reading*. Kegiatan berbahasa untuk menyusun teks dilakukan melalui kegiatan *speaking* dan *writing*. Penekanan khusus diberikan untuk teks transaksional dengan menambahkan pembelajaran kosa kata dan tata bahasa yang bersesuaian dengan teks transaksional karena memiliki keunikan dari segi tata bahasa dan penggunaan bahasa.

Untuk dapat menyusun soal HOTS, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah menganalisis KD untuk mengetahui apakah sebuah Kompetensi Dasar dapat atau layak dibuatkan soal HOTS. Tidak semua Kompetensi Dasar harus dibuatkan soal HOTS karena target dasarnya tidak sampai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebuah Kompetensi Dasar paling tidak mencerminkan empat komponen berupa level kognitif, konten pembelajaran, level pengetahuan, dan dalam konteks bagaimana Kompetensi Dasar tersebut disajikan. Level kognitif dapat dilihat dari kata kerja operasional yang digunakan dalam suatu Kompetensi Dasar, sementara konten pembelajaran dapat dilihat dari uraian setelah kata kerja operasional. Analisis kompetensi dasar dilakukan untuk memetakan kompetensi dasar mana saja yang ideal untuk dibuatkan soal HOTS. Tidak semua kompetensi dasar menuntut penggunaan soal HOTS. Dalam ulangan harian hanya satu atau dua Kompetensi Dasar yang dianalisis, pada penilaian akhir semester dan akhir tahun, semua Kompetensi Dasar dalam satu semester dianalisis, sedangkan untuk ujian sekolah semua Kompetensi Dasar dalam jenjang SMA dianalisis.

Berikut ini adalah contoh Tabel analisis kompetensi dasar untuk Bahasa dan Sastra Inggris peminatan bahasa berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018.

Tabel 3.1 Analisis KD

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	Kelas X	
1.	3.1 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/bank/instansi lain, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan informasi yang relevan, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/bank/instansi lain, terkait jati diri dan informasi yang relevan.	Mengevaluasi (C5)

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
2.	3.2 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>should+(simple)</i> , <i>should+(continuous)</i> , <i>should+(perfect)</i>).	Menerapkan (C3)
	4.2 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
3.	3.3 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya (Perhatikan unsur kebahasaan <i>will+(simple)</i> , <i>will+(continuous)</i> , <i>will+(perfect)</i>).	Menerapkan (C3)
	4.3 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tindakan/ kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
4.	3.4 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan setara antara dua benda/tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>both ... and</i> ; <i>not only ... but also</i> ; <i>either ... or</i> ; <i>neither ... nor</i>).	Menerapkan (C3)
	4.4 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi yang mengandung hubungan setara antara dua benda/tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
5.	3.5 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks recount lisan dan tulis dalam bentuk biografi dengan memberi dan meminta informasi terkait tokoh terkenal, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.5.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, dalam bentuk biografi terkait tokoh terkenal.	Mengevaluasi (C5)
	4.5.2 menyusun teks recount lisan dan tulis, dalam bentuk	Mencipta (C6)

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	biografi, terkait tokoh terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.	
6.	3.6 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan/menjadi sesuatu, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>too ... to ...</i> , <i>... enough to...</i>).	Menerapkan (C3)
	4.6 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan/menjadi sesuatu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
7.	3.7 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk iklan dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan (event), sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.7.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (event).	Mengevaluasi (C5)
	4.7.2 menyusun teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (event), lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
8.	3.8 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>report</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait teknologi yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas X sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.8.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks report lisan dan tulis, terkait teknologi yang tercakup dalam mapel lain di Kelas X.	Mengevaluasi (C5)
	4.8.2 menyusun teks report lisan dan tulis, terkait teknologi yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas X, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
9.	3.9 menafsirkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk proverb dan riddle, dengan memberi dan meminta informasi terkait kehidupan remaja sesuai dengan konteks penggunaannya.	Mengevaluasi (C5)
	4.9 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus proverb dan riddle terkait kehidupan remaja.	Mengevaluasi (C5)
Kelas XI		

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
1.	3.1 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, serta meresponsnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menerapkan (C3)
	4.1 menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, dan meresponsnya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
2.	3.2 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tindakan/kegiatan/ kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan past perfect, present perfect, future perfect).	Menerapkan (C3)
	4.2 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tindakan/kegiatan/ kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
3.	3.3 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait rencana yang akan datang dengan kondisi tertentu, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan If dalam present tense).	Menerapkan (C3)
	4.3 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait rencana yang akan datang dengan kondisi tertentu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
4.	3.4 menafsirkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk poem, lisan dan tulis, dengan memberi dan meminta informasi terkait kehidupan remaja, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Mengevaluasi (C5)
	4.4 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk poem terkait kehidupan remaja	Mengevaluasi (C5)
5.	3.5 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait cerita pendek, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.5 menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks naratif,	Mengevaluasi (C5)

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	lisan dan tulis, terkait cerita pendek.	
6.	3.6 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi melalui telepon terkait acara, tawaran, janji dan reservasi, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menerapkan (C3)
	4.6 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi melalui telepon terkait acara, tawaran, janji dan reservasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
7.	3.7 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk brosur, leaflet, banner, dan pamflet, dengan memberi dan meminta informasi terkait promosi barang/jasa/kegiatan sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.7.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan brosur, leaflet, banner, dan pamflet terkait promosi barang/jasa/kegiatan.	Menganalisis (C4)
	4.7.2 menyusun teks khusus brosur, leaflet, banner, dan pamflet terkait promosi barang/jasa/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
8.	3.8 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pemberian contoh, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan for example, such as).	Menerapkan (C3)
	4.8 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pemberian contoh, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
9.	3.9 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks hortatory exposition lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pandangan/pendapat mengenai topik yang hangat dibicarakan umum, argumentasi pendukung, serta saran, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.9.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks hortatory exposition lisan dan tulis, terkait isu aktual.	Mengevaluasi (C5)
	4.9.2 menyusun teks hortatory exposition lisan dan tulis, terkait isu aktual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
Kelas XII		

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
1.	3.1 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan such ... that; so ... that).	Menerapkan (C3)
	4.1 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
2.	3.2 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait benda dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan prepositional phrase, adjective clause: finite dan non-finite).	Menerapkan (C3)
	4.2 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait benda dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
3.	3.3 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keterangan (circumstance), sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan klausa finite atau klausa non-finite).	Menerapkan (C3)
	4.3 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keterangan (circumstance), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
4.	3.4 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini dan pada waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan conditional: past dan past perfect).	Menerapkan (C3)
	4.4 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini dan pada waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
5.	3.5 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis	Menerapkan (C3)

No.	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
	yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan pertentangan dan kebalikan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>even if ...</i> , <i>unless ...</i> , <i>however</i> , <i>on the other hand</i> , <i>in contrast</i> , <i>nevertheless</i>).	
	4.5. menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan pertentangan dan kebalikan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
6.	3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual.	Mengevaluasi (C5)
	4.6.2 menyusun pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
7.	3.7 menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait konsesi, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>even though</i> , <i>although</i>).	Menerapkan (C3)
	4.7 menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait konsesi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Mencipta (C6)
8.	3.8 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks ulasan (<i>review</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta penilaian terkait film/buku/cerita, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Menganalisis (C4)
	4.8 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks ulasan (<i>review</i>), lisan dan tulis, terkait film/buku/cerita.	Mengevaluasi (C5)
9.	3.9 menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA.	Mengevaluasi (C5)
	4.9 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA.	Mengevaluasi (C5)

Seperti yang telah didiskusikan pada bagian sebelumnya, penilaian HOTS mencakup level kognitif tiga teratas yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kalau dicermati maka kompetensi dasar untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra

Inggris, tidak semua KD menuntut penilaian HOTS. Penentuan level kognitif dilakukan dengan mencermati kata kerja operasional yang mengawali setiap deskripsi KD. Dari sebuah KD paling tidak ada dua hal yang bisa langsung tampak yaitu level kognitif yang tercermin dari kata kerja operasional yang digunakan, sementara deskripsi yang mengikutinya merupakan gambaran ruang lingkup materi. Sebagai contoh KD 3.6 di kelas XII memberikan gambaran bahwa KKO membedakan adalah penanda level kognitif menganalisis (C4), deskripsi selanjutnya menunjukkan bahwa ruang lingkup materi berkisar pada teks fungsional *discussion*.

C. Contoh Stimulus

Stimulus merupakan elemen yang penting dalam penyusunan soal-soal HOTS. Stimulus yang baik dapat memotivasi siswa untuk menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi yang disajikan, sehingga siswa tidak sekedar hanya membaca. Dengan demikian stimulus dapat merangsang kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antar informasi yang disajikan dalam stimulus. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dari penggunaan stimulus adalah siswa dapat menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan. Pemilihan stimulus yang baik dapat dilakukan dengan pemilihan informasi, topik, wacana, situasi, berita yang sedang trendi, atau permasalahan yang dekat dengan lingkungan dan minat siswa. Penilaian dengan stimulus yang kurang tepat atau tidak menarik memiliki potensi untuk menurunkan minat siswa bahkan bisa menimbulkan keengganan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan sehingga soal yang dibuat tidak mampu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

Berikut ini disajikan beberapa contoh stimulus yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris.

Tabel 3.2 Contoh Stimulus Bahasa dan Sastra Inggris

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
1.	3.1 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/bank/instansi lain, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan informasi yang relevan, sesuai dengan konteks penggunaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Blangko isian biodata di perusahaan atau instansi pemerintahan • Biodata • <i>Curriculum Vitae</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis fungsi sosial • Menganalisis makna kata/frase 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menganalisis struktur generik teks terkait jati diri. • Menganalisis piranti pembentuk wacana jati diri • Menganalisis hubungan berbagai informasi dalam teks • Menafsirkan makna kata atau frase berdasarkan informasi wacana/konteks wacana • Menganalisis fungsi sosial teks terkait jati diri
2.	4.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/bank/instansi lain, terkait jati diri dan informasi yang relevan.	<ul style="list-style-type: none"> • Blangko isian biodata di perusahaan atau instansi pemerintahan • Biodata • <i>Curriculum Vitae</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tujuan teks • Menganalisis manfaat teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menganalisis struktur generik teks terkait jati diri. • Menganalisis piranti pembentuk wacana jati diri • Menganalisis hubungan berbagai informasi dalam teks • Menganalisis tujuan penulisan teks jati diri • Menganalisis manfaat teks berdasarkan konteks wacana

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
3.	4.5.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis, dalam bentuk biografi terkait tokoh terkenal.	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana auto <i>biography</i> • Info grafis / <i>time line</i> tentang biografi seorang tokoh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis berbagai informasi yang terdapat dalam dua atau lebih teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menentukan informasi rinci tersurat. • Menentukan ide utama yang sama/mirip dan berbeda • Menghubungkan bagian-bagian informasi untuk menganalisis informasi.
4.	3.4 menafsirkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk <i>poem</i> , lisan dan tulis, dengan memberi dan meminta informasi terkait kehidupan remaja, sesuai dengan konteks penggunaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana <i>poem</i> • Gambar/ilustrasi • Penggalan wacana <i>descriptive / narrative</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis isu yang diusung dalam puisi • Merinci referensi gramatika • Menafsirkan pesan yang diusung dalam puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menentukan informasi rinci tersurat. • Menentukan masalah yang diusung dalam wacana. • Mencari hubungan antara berbagai bagian teks untuk menentukan referensi gramatika • Menghubungkan bagian informasi untuk menafsirkan pesan puisi.
5.	4.4 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk <i>poem</i> terkait kehidupan remaja kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana <i>poem</i> • Gambar/ilustrasi • Penggalan wacana <i>descriptive / narrative</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Merinci makna bahasa figuratif • Menganalisis tema puisi • Merinci pandangan penulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menentukan informasi rinci tersurat. • Menentukan topik yang diusung dalam wacana. • Mencari hubungan antara berbagai bagian teks untuk menentukan makna figuratif sebuah kata, frase, atau kalimat. • Menghubungkan bagian-bagian informasi untuk menganalisis tema

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
				puisi dan menafsirkan pandangan penulis dalam puisi.
6.	3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana <i>discussion</i> • Kolom pendapat • Blog berisi pendapat tentang suatu isu • Statistik/ diagram / info grafis berisi dua set hasil pendapat atau pandangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan isu wacana • Menganalisis latar belakang masalah • Merinci perbedaan pandangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menentukan informasi rinci tersurat. • Menentukan masalah yang diusung dalam wacana. • Menentukan argumentasi yang terdapat dalam wacana • Menentukan pandangan penulis wacana • Menentukan hubungan kalimat, paragraf, dan argumentasi dalam wacana. • Menyimpulkan isu wacana • Menganalisis latar belakang masalah • Merinci perbedaan pandangan
7.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana <i>discussion</i> • Kolom pendapat • Blog berisi pendapat tentang suatu isu • Statistik/ diagram/ info grafis berisi dua set hasil pendapat atau pandangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merinci rincian argumentasi • Menganalisis pandangan penulis • Menyimpulkan pendapat yang menjadi ide utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi rinci tersurat. • Menentukan masalah yang diusung dalam wacana. • Menentukan argumentasi yang terdapat dalam wacana • Menentukan pandangan penulis wacana • Menentukan hubungan kalimat, paragraf, dan argumentasi dalam wacana. • Merinci rincian argumentasi • Menganalisis pandangan penulis

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
				<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pendapat yang menjadi ide utama
8.	4.6.2 menyusun pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan/ peristiwa. • Data statistik berisi perbandingan dua pendapat • Isu tren yang bisa diperdebatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan argumentasi pro dan atau kontra. • Mengarang tulisan ilmiah berbentuk <i>discussion</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isu atau permasalahan • Memahami struktur teks <i>discussion</i> • Memahami penciri khusus teks <i>discussion</i> seperti <i>tenses</i> dan piranti bahasa penunjuk hubungan sebab akibat. • Menentukan judul dan topik yang tepat. • Menganalisis hubungan setiap masalah atau argumentasi • Menilai argumentasi paling kuat dan lemah. • Menyimpulkan dan menyampaikan pandangan. • Menuliskan karangan.
9.	3.8 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks ulasan (<i>review</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta penilaian terkait film/buku/cerita, sesuai dengan konteks penggunaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana <i>review</i> • <i>Cover</i> buku/novel/album lagu/DVD film • <i>Preview</i> film 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis topik/masalah • Menganalisis pandangan penulis • Menganalisis aspek konteks penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi topik wacana • Mengidentifikasi informasi rinci tersurat teks • Menerapkan unsur kebahasaan teks <i>review</i> • Mengidentifikasi hubungan antara berbagai informasi dalam wacana • Menganalisis isi wacana untuk menentukan topik wacana

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
				<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan berbagai informasi untuk menyimpulkan pandangan penulis. • Menganalisis aspek konteks penggunaan teks seperti situasi, tempat, dan waktu.
9.	4.8 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks ulasan (<i>review</i>), lisan dan tulis, terkait film/buku/ cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana <i>review</i>. • Gambar/tabel/ grafis yang berhubungan <i>review</i> karya sastra, buku atau produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan sikap/pandangan penulis • Menilai hasil penilaian/pendapat penulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi rinci tersurat. • Menentukan karya yang dinilai dalam wacana. • Menentukan penilaian /pandangan yang terdapat dalam wacana • Menentukan hubungan kalimat, paragraf, dan argumentasi dalam wacana. • Menyimpulkan sikap pandang penulis • Menilai hasil penilaian/pendapat penulis.

D. Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal

Indikator menurut Rancangan Penilaian Hasil Belajar Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PSMA, 2008 adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki Kompetensi Dasar tertentu. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator soal digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal.

Indikator soal menggambarkan kompetensi dan kemampuan khusus yang harus dapat ditunjukkan oleh siswa secara konsisten sebagai indikasi bahwa siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran. Indikator soal diturunkan dari Kompetensi Dasar pada KI-3 untuk pengetahuan dan KI-4 untuk keterampilan dengan menggunakan kata kerja operasional. Indikator soal yang disusun merujuk kepada Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Kompetensi Dasar yang menuntut penguasaan keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dibuatkan indikator dengan kata kerja operasional pada level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Indikator soal harus dirumuskan dengan singkat dan jelas, dengan syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Indikator soal bentuk pilihan ganda menggunakan satu kata kerja operasional (KKO) yang terukur.
- b. Indikator soal uraian dapat menggunakan lebih dari satu KKO yang terukur.
- c. Indikator soal yang digunakan dalam penilaian sebaiknya menggunakan stimulus (dasar pertanyaan) berupa gambar, grafik, tabel, data hasil percobaan, kurva, wacana, atau kasus yang dapat merangsang/memotivasi peserta didik berpikir sebelum menentukan pilihan jawaban.
- d. Dapat dibuat soal dan pilihan jawabannya (untuk soal pilihan ganda).

Pada umumnya rumusan indikator soal yang baik mencakup empat komponen, yaitu: A = *audience* yaitu subjek yang akan diukur, dalam hal ini adalah peserta didik; B = *behavior* yaitu perilaku spesifik yang akan dimunculkan oleh peserta didik. Perilaku (*behavior*) terdiri atas 2 bagian penting yaitu kata kerja dan objek hasil belajar. Komponen ini merupakan tulang punggung dari rumusan tujuan; C = *condition* yaitu kondisi batasan yang diberikan kepada peserta didik (stimulus soal) dan ; D = *degree* yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai perilaku yang ditunjukkan dengan batas minimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap diterima.

Penyusunan indikator soal dapat diawali dengan mencermati KD yang akan diujikan untuk melihat tingkat atau level kognitif dan konten atau lingkup materi dari KD tersebut. Selanjutnya dilakukan perumusan indikator soal berdasarkan level kognitif dan lingkup materi dengan menggunakan KKO yang tepat. Indikator soal harus dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Berikut adalah contoh penulisan indikator soal mata pelajaran Bahasa dan sastra Inggris

Tabel 3.3 Penjabaran KD menjadi Indikator Soal

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
1.	3.1 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/ bank/ instansi lain, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan informasi yang relevan, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Diberikan sebuah biodata, peserta didik dapat menganalisis fungsi sosial biodata tersebut dengan tepat.
2.	4.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/bank/instansi lain, terkait jati diri dan informasi yang relevan.	Disajikan sebuah wacana biodata, peserta didik dapat menganalisis manfaat teks tersebut dengan benar.
3.	4.5.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis, dalam bentuk biografi terkait tokoh terkenal.	Disajikan dua buah wacana biografi, peserta didik dapat menganalisis persamaan/perbedaan informasi yang terdapat dalam dua teks dengan tepat.
4.	4.9.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>hortatory exposition</i> lisan dan tulis, terkait isu aktual.	Disajikan tabel dan diagram berisi data terkait isu aktual, peserta didik dapat menganalisis rincian argumen dengan tepat.
5.	4.4 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk <i>poem</i> terkait kehidupan remaja kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Diberikan sebuah teks <i>poem</i> , peserta didik dapat menentukan tema puisi dengan tepat.

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
6.	3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik dapat menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.
7.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual.	Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik dapat menarik kesimpulan dari teks tersebut dengan tepat.
8.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual.	Diberikan sebuah teks <i>infographics</i> yang berhubungan dengan teks <i>discussion</i> peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.
9.	3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks tersebut dengan tepat.
10.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual.	Disajikan sebuah data berbentuk grafik yang berhubungan dengan teks <i>discussion</i> peserta didik dapat menyimpulkan informasi umum dari data tersebut dengan benar.
11.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	Disajikan sebuah data berbentuk grafik yang berhubungan dengan teks <i>discussion</i> peserta didik dapat

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
	kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual.	menentukan ide utama dan menuliskan bukti pendukung ide utama dengan kata-kata sendiri.

E. Menyusun Kisi-Kisi

Selanjutnya indikator soal yang telah disusun dapat dimasukkan ke dalam tabel penyusunan kisi-kisi soal untuk menentukan level kognitif, bentuk soal yang akan digunakan, dan rencana penomoran soal pada saat soal dirakit nantinya.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	4.5.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis, dalam bentuk biografi terkait tokoh terkenal	Teks fungsional biografi	X/1	Disajikan dua buah wacana biografi, peserta didik dapat menganalisis persamaan/perbedaan informasi yang terdapat dalam dua teks dengan tepat.	Menganalisis (C4)	Pilihan Ganda	1
2.	4.9.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>hortatory exposition</i> lisan dan tulis, terkait isu aktual.	Teks <i>hortatory exposition</i>	X/2	Disajikan tabel dan diagram berisi data terkait isu aktual teks <i>hortatory exposition</i> , peserta didik dapat menganalisis rincian argumen dengan tepat.	Menganalisis (C4)	Pilihan Ganda	7
3.	4.4 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk <i>poem</i> terkait kehidupan remaja kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	Wacana <i>Poem</i>	XI/1	Diberikan sebuah teks <i>poem</i> , peserta didik dapat menentukan tema puisi dengan tepat.	Menganalisis (C4)	Pilihan Ganda	6
4.	3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya	Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).	XII/2	Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik dapat menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.	Memahami (C2)	Pilihan Ganda	2

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
5.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual	Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).	XII/2	Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik dapat menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.	Menganalisis (C4)	Pilihan Ganda	3
6.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual	Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).	XII/2	Diberikan sebuah teks <i>infographics</i> , peserta didik dapat menentukan informasi yang tersirat dari teks dengan tepat.	Menganalisis (C4)	Pilihan Ganda	4
7.	3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).	XII/2	Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.	Menganalisis (C4)	Pilihan Ganda	5
8.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual.	Informasi umum teks <i>discussion</i> .	XII / 2	Disajikan sebuah data berbentuk grafik, peserta didik dapat menyimpulkan informasi umum dari data tersebut dengan benar.	Menganalisis (C4)	Uraian	8
9.	4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual	Informasi umum teks <i>discussion</i> .	XII / 2	Disajikan sebuah data berbentuk grafik, peserta didik dapat menentukan ide utama dan menuliskan bukti pendukung ide utama dengan kata-kata sendiri.	Menganalisis (C4)	Uraian	9

Dalam tabel di atas disajikan beberapa indikator soal untuk dua bentuk soal yang berbeda, soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal HOTS dapat dibuat dalam berbagai bentuk soal mulai dari pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, uraian singkat, maupun uraian terbuka. Khusus untuk soal uraian harus disediakan pedoman penskoran ketika nanti soal selesai disusun. Indikator soal HOTS yang baik adalah indikator yang menunjukkan komponen materi atau konten, adanya konteks atau stimulus sebagai acuan kasus untuk menjawab atau menyelesaikan masalah, tingkat berpikir untuk memilah antara LOTS dan HOTS, dan level pengetahuan untuk membedakan kompleksitas materi antara pengetahuan fakta, konsep, prosedural dan metakognitif. Dalam penulisan indikator soal HOTS, yang perlu diperhatikan adalah kata kerja operasional yang digunakan adalah kata kerja pada level penalaran. Selanjutnya yang perlu dipertimbangkan dalam penulisan indikator soal adalah stimulus atau konteks yang harus disiapkan dan juga seberapa kompleks siswa harus berpikir untuk menyelesaikan masalah.

Pada contoh di atas, kata kerja operasional yang digunakan adalah kata pada level menganalisis karena peserta didik harus melakukan beberapa tahapan berpikir seperti menentukan informasi tertentu, menentukan informasi umum, dan selanjutnya mengolah informasi dengan membandingkan dan membedakan setiap informasi yang ada di dalam wacana atau grafik untuk datang pada kesimpulan atau penyelesaian masalah yang tepat. Stimulus yang merupakan acuan siswa dalam menyelesaikan kasus permasalahan. Stimulus yang disiapkan juga harus dipilih yang memungkinkan siswa untuk melakukan penalaran.

F. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Langkah terakhir dalam penyusunan penilaian HOTS adalah penyusunan butir soalnya. Penulisan soal dilakukan dalam kartu soal per butirnya sebelum nantinya dirakit menjadi perangkat tes. Setelah menyusun kisi-kisi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMA digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractors*). Agar soal yang tersusun menjadi soal yang baku, maka penulisan soal bentuk pilihan ganda hendaknya mengikuti kaidah penulisan soal dari substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

Berikut ini adalah contoh kartu soal berdasarkan kisi-kisi pada Tabel 3.5.

Kartu Soal 1
Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris
Kelas/Semester : X/1
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 4.5.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis, dalam bentuk biografi terkait tokoh terkenal
Materi	: Teks fungsional biografi
Indikator Soal	: Disajikan dua buah wacana biografi, peserta didik dapat menganalisis persamaan/perbedaan informasi yang terdapat dalam dua teks dengan tepat.
Level Kognitif	: Menganalisis (C4)

Soal:

SUKARNO



Sukarno, also spelled Soekarno (born June 6, 1901, Surabaya [now Surabaya], Java, Dutch East Indies—died June 21, 1970, Jakarta, Indonesia), leader of the Indonesian independence movement and Indonesia's first president (1949–66), who suppressed the country's original parliamentary system in favor of an authoritarian "Guided Democracy" and who attempted to balance the Communists against the army leaders. He was deposed in 1966 by the army under Suharto.

Sukarno was the only son of a poor Javanese school teacher, Raden Sukemi Sosrodihardjo, and his Balinese wife, Ida Njoman Rai. Originally named Kusnasosro, he was given a new and, it was hoped, more auspicious name, Sukarno, after a series of illnesses. Known to his childhood playmates as Djago (Cock, Champion) for his looks, spirits, and prowess, he was as an adult best known as Bung Karno (bung, "brother" or "comrade"), the revolutionary hero and architect of merdeka ("independence").

SUHARTO



Suharto, (born June 8, 1921, Kemusu Argamulja, Java, Dutch East Indies [now Indonesia]—died Jan. 27, 2008, Jakarta, Indon.), army officer and political leader who was president of Indonesia from 1967 to 1998. His three decades of uninterrupted rule gave Indonesia much-needed political stability and sustained economic growth, but his authoritarian regime finally fell victim to an economic downturn and its own internal corruption.

Like many Javanese, Suharto used only his given name, without a surname. The son of a minor official and trader in Yogyakarta, he aspired from his youth to a career in the military. After graduating from high school and working briefly as a bank clerk, he joined the Dutch colonial army and then, after the Japanese conquest in 1942, switched to a Japanese-sponsored home defense corps, receiving training as an officer. With Japan's surrender in 1945, he fought in the guerrilla forces seeking independence from the Dutch. By the time Indonesia became a republic in 1950, Suharto had distinguished himself as a battalion commander in central Java and achieved the rank of lieutenant colonel. Over the next 15 years he rose steadily through the ranks of the

Indonesian army, becoming a colonel in 1957, a brigadier general in 1960, and a major general in 1962.

How was the early life of Sukarno similar to Suharto?

- A. Sukarno's health was as good as Suharto's.
- B. Sukarno's parents were as wealthy as Suharto's.
- C. Sukarno and Suharto were not raised in nobility.
- D. Sukarno and Suharto worked hard for the family.
- E. They were both heroes among their playmates.

Kunci Jawaban: C

Benar : 1

Salah : 0

Soal yang terdapat pada Kartu Soal 1 dapat digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam mencari kaitan dari informasi yang berbeda. Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, peserta didik dituntut untuk membaca informasi dari teks biografi Soekarno dan Soeharto untuk memahami informasi tertentu dan informasi rinci, dan selanjutnya membandingkan informasi tersebut untuk menentukan informasi yang sama dan informasi yang berbeda. Peserta didik dituntut untuk menyimpulkan informasi yang sama dari kedua teks tersebut untuk menghasilkan satu informasi tunggal yang mewakili informasi dari kedua teks tersebut.

Mari kita cermati contoh soal berikut yang menguji kemampuan siswa pada level pemahaman (LOTS), dan yang satunya menguji kemampuan siswa untuk menyimpulkan ide utama wacana (HOTS).

Kartu Soal 2 Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris
Kelas/Semester : XII/2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Materi	: Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).
Indikator Soal	: Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.
Level Kognitif	: pemahaman (C2)

Soal:

Read the following passage and choose the correct answer.

Today the ubiquity of smartphones is an all-pervasive presence, with everyone from middle schoolers to high-tier executives and CEOs having a phone in their pocket. Phones are tremendously useful tools, with incredible potential for communication and organization, as well as the obvious advantages of having a wealth of knowledge accessible right at one's fingertips. However, with any new technology, no matter how beneficial, comes the potential for abuse. Video games, YouTube, and other multimedia commonly consumed on smartphones can become significant distractions especially for young students, while social media is known for its addictive characteristics, as well as being a breeding ground for cyberbullying and other socialization problems.

There's no denying the potential for phones as an educational tool. One of the most important ways is actually reflective of the current educational milieu. Many major curricula such as the International Baccalaureate are moving away from rote memorization and textbook learning, to education that more involves analysis and critical thinking, because of the widespread availability of information at one's fingertips. Smartphones enable access to encyclopedias, videos, and entire libraries of knowledge, right in one's pocket. Another advantage is the potential for collaborative learning, especially for group projects. Students are able to organize, share notes and information, and connect at a deeper level than ever before. The same collaborative and teleconferencing tools that businesses once could only dream of, are now available to every student thanks to their smartphone.

As mentioned above, smartphones absolutely can be a distraction. A recently released, and wildly popular video game has made it to the news as a significant distraction for smartphone-equipped students. Teachers would even catch students playing the game during class. Another issue is social media addiction and cyberbullying. There have been many cases of this throughout the years as social media proliferated, though the problem is a very complex one and may point to a combination of technology and perhaps mental health awareness and upbringing. Finally, when taking notes, students sometimes just capture photos of notes with their phones rather than writing them down or typing them up. Studies have shown that taking notes, especially handwritten ones, are vastly better for retention and understanding.

For all their advantages and disadvantages, there is no denying that smartphones are here to stay, and here to flourish. For many schools, therefore, the solution is to educate students on how to use this technology responsibly, rather than prohibit its use.

(adapted from <https://sisd.ae/pros-cons-mobile-phones-students-opinion-use-mobile-phones-schools/>)

According to the passage, the best solution for the use of mobile phones at schools is

....

- A. educating students on how to use them responsibly
- B. making them stay and flourish
- C. prohibiting students to use them in the classroom
- D. denying them to stay and flourish in the classroom
- E. educating the students on the benefit of the technology

Kunci Jawaban: A

Benar : 1

Salah : 0

Kartu Soal 3 Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris

Kelas/Semester : XII/2

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual
Materi	: Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).
Indikator Soal	: Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.
Level Kognitif	: Menganalisis (C4)

Soal:

Read the following passage and choose the correct answer.

Today the ubiquity of smartphones is an all-pervasive presence, with everyone from middle schoolers to high-tier executives and CEOs having a phone in their pocket. Phones are tremendously useful tools, with incredible potential for communication and organization, as well as the obvious advantages of having a wealth of knowledge accessible right at one's fingertips. However, with any new technology, no matter how beneficial, comes the potential for abuse. Video games, YouTube, and other multimedia commonly consumed on smartphones can become significant distractions especially for young students, while social media is known for its addictive characteristics, as well as being a breeding ground for cyberbullying and other socialization problems.

There's no denying the potential for phones as an educational tool. One of the most important ways is actually reflective of the current educational milieu. Many major curricula such as the International Baccalaureate are moving away from rote memorization and textbook learning, to education that more involves analysis and critical thinking, because of the widespread availability of information at one's fingertips. Smartphones enable access to encyclopedias, videos, and entire libraries of knowledge, right in one's pocket. Another advantage is the potential for collaborative learning, especially for group projects. Students are able to organize, share notes and information, and connect at a deeper level than ever before. The same collaborative and teleconferencing tools that businesses once could only dream of, are now available to every student thanks to their smartphone.

As mentioned above, smartphones absolutely can be a distraction. A recently released, and wildly popular video game has made it to the news as a significant distraction for smartphone-equipped students. Teachers would even catch students playing the game during class. Another issue is social media addiction and cyberbullying. There have been many cases of this throughout the years as social media proliferated, though the problem is a very complex one and may point to a combination of technology and perhaps mental health awareness and upbringing. Finally, when taking notes, students sometimes just capture photos of notes with their phones rather than writing them down or typing them up. Studies have shown that taking notes, especially handwritten ones, are vastly better for retention and understanding.

For all their advantages and disadvantages, there is no denying that smartphones are here to stay, and here to flourish. For many schools, therefore, the solution is to educate students on how to use this technology responsibly, rather than prohibit its use.

(adapted from <https://sisd.ae/pros-cons-mobile-phones-students-opinion-use-mobile-phones-schools/>)

Which statement best reflects the main point being made in the passage?

- A. Schools should disregard the advantages and disadvantages of smartphones, because they must be used and flourished at schools.
- B. Smart phones should be used in the classroom because of the schools' responsibility to educate the students to use it responsibly.
- C. Schools should adapt to the emergent smart phones in ways that make use of their advantages, while mitigating the abusing potentials.
- D. Smart phones are tremendously useful tools for communication and organization, as well as the availability of information right at one's fingertips.
- E. Schools should reconsider the smart phones advantages and disadvantages for its beneficial impacts on the students' learning and the schools' milieu.

Kunci Jawaban: C

Benar : 1

Salah : 0

Pertanyaan pada Kartu Soal 2 merupakan pertanyaan pemahaman. Pertanyaan ini hanya pada sampai level memahami karena bagian informasi yang ditanyakan disebutkan secara eksplisit pada bagian akhir teks : ". . . *the solution is to educate students on how to use this technology responsibly.* . ." sehingga bukan merupakan soal HOTS walaupun memiliki indikator soal yang sama dengan pertanyaan pada Kartu Soal 3 karena kompleksitas level berpikirnya berbeda.

Pertanyaan Kartu Soal 3 adalah contoh soal yang mengukur keterampilan siswa menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah. Salah satu ciri peserta didik memiliki keterampilan pemecahan masalah adalah beralasan dengan data atau informasi. Untuk menilai bagaimana siswa beralasan dengan data atau informasi, kita dapat menyajikan materi interpretatif (wacana, cerita, kartun, grafik, tabel data) dan masalah atau pertanyaan yang memerlukan penggunaan informasi dari materi tersebut. Kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah atau pertanyaan untuk menentukan ide yang tepat. Pada Kartu Soal 3 untuk sampai pada jawaban yang benar, siswa harus mempertimbangkan bagian-bagian dari teks, termasuk tesis tentang penggunaan *smart phones* di kelas, alasan mendukung penggunaan *smart phones*, alasan menentang penggunaan *smart phones*, dan pandangan penulis tentang kontroversi penggunaan *smart phones*. Di samping itu siswa juga harus memiliki latar pengetahuan yang cukup tentang penggunaan *smart phones*. Kemudian siswa harus menentukan alasan yang logis untuk menentukan kalimat yang merupakan ide utama wacana secara umum. Oleh karena siswa beralasan dengan menganalisis informasi maka pertanyaan ini mengukur keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dalam penyelesaian masalah. Pertanyaan ini berada pada tingkat analisis karena siswa harus mengekstrak poin utama dari bacaan. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa tidak semua pertanyaan yang meminta siswa untuk mencari ide utama adalah pertanyaan analisis, jika ide utama sudah dinyatakan secara eksplisit dalam wacana maka soal tersebut masih merupakan soal LOTS.

Stimulus untuk bentuk teks wacana *discussion* di atas dapat diganti dengan stimulus lain yang tampilannya lebih menarik. Berikut ini adalah sebuah info grafis teks *discussion* tentang penggunaan *smart phones* dalam ruang kelas.

Kartu Soal 4 Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris

Kelas/Semester : XII/2

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual
Materi	: Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).
Indikator Soal	: Diberikan sebuah teks <i>infographics</i> yang berhubungan dengan teks <i>discussion</i> peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks dengan tepat.
Level Kognitif	: Menganalisis (C4)

Soal:



(sumber: <https://sisd.ae/pros-cons-mobile-phones-students-opinion-use-mobile-phones-schools/>)

Which statement best summarizes the main point being made in the infographic above?

- A. Schools should consider the smart phones advantages and disadvantages for its beneficial impacts as well as its damaging influences for the students.
- B. Schools should reconsider the smart phones advantages and disadvantages for its beneficial impacts on the students' learning and the schools' milieu.

- C. Smart phones are tremendously useful tools for accessing information and collaboration, as well as sources of distraction and addiction.
- D. Schools should disregard the advantages and disadvantages of smartphones, because they cannot be used for learning.
- E. Smart phones should be used in the classroom because they have the positive and negative impacts for the students.

Kunci Jawaban: A

Benar : 1

Salah : 0

Pada Kartu Soal 4 di atas siswa harus menggunakan pemahamannya tentang simbol-simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan seperti tanda positif dan negatif. Selanjutnya, siswa harus memahami teks secara keseluruhan, dan kemudian menganalisis bagian-bagian informasi dengan membandingkannya dengan teliti untuk menentukan kalimat yang merupakan ide utama yang diusung dalam info grafis tersebut. Model soal ini dapat mengukur keterampilan siswa dalam menggunakan potongan-potongan informasi dalam info grafis untuk menentukan pemecahan masalah yang dituangkan dalam bentuk ide utama.

Kartu Soal 5
Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris

Kelas/Semester : XII/2

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.6 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Materi	: Teks fungsional diskusi (<i>discussion text</i>).
Indikator Soal	: Diberikan sebuah teks <i>discussion</i> , peserta didik dapat menentukan informasi tersirat dari teks dengan tepat.
Level Kognitif	: Menganalisis (C4)

Soal:

Is Tea Beneficial?

Tea has a reputation for being both safe and almost always beneficial. Traditionally, some experts stated that drinking tea may relieve stress and help to concentrate the mind.



However, scientists are now suggesting that tea may not be as safe as we had previously believed. Tea contains caffeine, and caffeine has been linked to sleeplessness and to the unpleasant jumpy feeling some people get when stressed. More seriously, there is a link between miscarriages, and pregnant women are advised to reduce their intake of tea until after their baby is born.

Due to its dangerous side-effects, many people who drink a lot of tea solve the problem by drinking a beverage from which the caffeine has been removed, decaffeinated tea, but others claim that it simply doesn't taste right. The sensible thing to do is probably one of moderation: continue to enjoy tea, but don't enjoy too much!
(adapted from <https://www.grammarbank.com/english-reading-practice.html>)

What can we infer from the passage?

- A. Tea has no damaging effect on people's health.
- B. Tea causes people to suffer from stress more than ever.
- C. Drinking beverage is suggested than drinking tea.
- D. Pregnant women should drink tea after their baby is born.
- E. It is suggested that we drink a modest amount of tea.

Kunci Jawaban: E

Benar : 1

Salah : 0

Pada Kartu Soal 5, peserta didik harus membaca teks secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran umum dan informasi rinci isi wacana. Untuk menentukan pilihan jawaban yang tepat, peserta didik dituntut untuk memproses dan mengintegrasikan semua bagian informasi yang disajikan dalam wacana. Model soal HOTS seperti ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir siswa dalam memproses dan mengintegrasikan informasi.

Kartu Soal 6 Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris

Kelas/Semester : XI/1

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 4.4 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk poem terkait kehidupan remaja kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
Materi	: Wacana <i>Poem</i>
Indikator Soal	: Diberikan sebuah teks <i>poem</i> , peserta didik dapat menentukan tema puisi dengan tepat.
Level Kognitif	: Menganalisis (C4)

Soal:

The Road Not Taken By: Robert Frost (1874–1963)	
TWO roads diverged in a yellow wood, And sorry I could not travel both And be one traveler, long I stood And looked down one as far as I could To where it bent in the undergrowth;	5
Then took the other, as just as fair, And having perhaps the better claim, Because it was grassy and wanted wear; Though as for that the passing there Had worn them really about the same,	10
And both that morning equally lay In leaves no step had trodden black. Oh, I kept the first for another day! Yet knowing how way leads on to way, I doubted if I should ever come back.	15
I shall be telling this with a sigh Somewhere ages and ages hence: Two roads diverged in a wood, and I— I took the one less traveled by, And that has made all the difference.	20

What is the theme of the poem?

- A. Making choices
- B. Two different roads
- C. Doubtful person
- D. Predicting the future
- E. Regretful decision

Kunci Jawaban: A

Benar : 1

Salah : 0

Kartu Soal 6 merupakan contoh soal HOTS untuk menelaah ide dan informasi secara kritis. Untuk menjawab pertanyaan ini, pertama-tama peserta didik harus memahami dengan baik struktur teks puisi, tujuan fungsional puisi dan unsur-unsur kebahasaan yang membentuk puisi. Pada unsur kebahasaan siswa harus mengetahui makna leksikal dan makna figuratif kosa kata dan frase dari puisi tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan siswa adalah piranti penghubung antar paragraf dalam puisi. Pengetahuan tentang unsur kebahasaan diperlukan untuk memahami informasi umum dan menentukan informasi spesifik dalam wacana puisi. Untuk dapat menentukan tema puisi, peserta didik harus membaca secara rekursif bagian-bagian informasi dari awal sampai akhir dan menelaah setiap informasi secara kritis.

Kartu Soal 7 Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris

Kelas/Semester : X/2

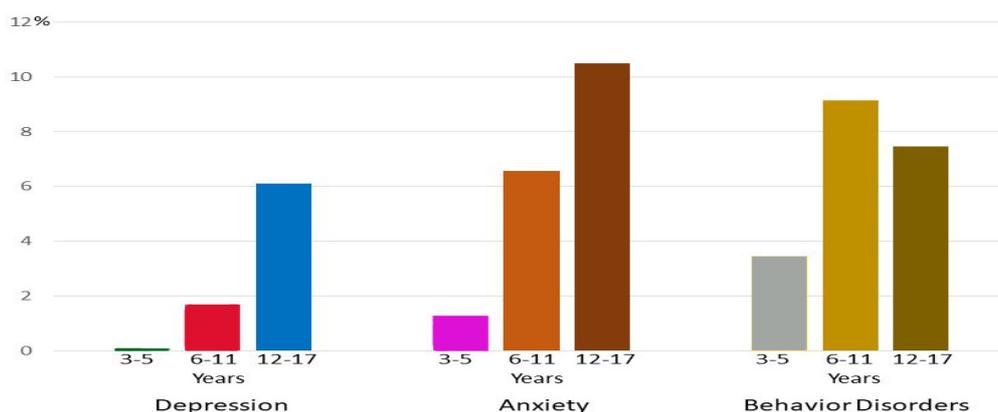
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 4.9.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>hortatory exposition</i> lisan dan tulis, terkait isu aktual.
Materi	: Teks <i>hortatory exposition</i>
Indikator Soal	: Disajikan tabel dan diagram berisi data terkait isu aktual teks <i>hortatory exposition</i> , peserta didik dapat menganalisis rincian argumen dengan tepat.
Level Kognitif	: Analisis (C4)

Soal:

Mental disorders among children are described as serious changes in the way children typically learn, behave, or handle their emotions, causing distress and problems getting through the day. Among the more common mental disorders that can be diagnosed in childhood are attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD), anxiety, and behavior disorders.

Depression, Anxiety, Behavior Disorders, by Age



(Sumber: <https://www.cdc.gov/childrensmentalhealth/data.html>)

The Age Requirement for School Division and Grades

Division	Grade	Age
Elementary School	Preschool	4 years
	Kindergarten	5 years
	Grade 1	6 years
	Grade 2	7 years
	Grade 3	8 years
	Grade 4	9 years
	Grade 5	10 years
Middle School	Grade 6	11 years
	Grade 7	12 years
	Grade 8	13 years
High School	Grade 9	14 years
	Grade 10	15 years
	Grade 11	16 years
	Grade 12	17 years

Sumber: <https://www.aas-sofia.org/page.cfm?p=558>

Referring to the graph and the table, which groups of children are mostly affected by mental disorders?

- A. Middle school students
- B. Grade 6 to grade 12 students
- C. Middle school and high school students
- D. Almost all elementary to high school students
- E. Elementary to high school students

Kunci Jawaban: C

Benar : 1

Salah : 0

Soal pada Kartu Soal 7 merupakan contoh soal untuk menguji keterampilan peserta didik untuk mentransfer satu konsep ke konsep lainnya. Untuk menyelesaikan soal ini, peserta didik diminta untuk mengubah konsep kelompok umur yang terdapat pada diagram grafik ke konsep kelompok divisi sekolah dan tingkat kelas. Tampaknya memang sederhana, tetapi untuk menjawab pertanyaan ini siswa perlu memahami fakta dan konsep yang terdapat pada diagram dan tabel. Setelah itu siswa harus menganalisis konsep umur dan konsep divisi dan tingkat kelas untuk menjawab pertanyaan.

Selanjutnya mari mencermati contoh perumusan soal uraian. Untuk soal uraian, kata kerja operasional yang digunakan bisa lebih dari satu, sepanjang kata kerja yang digunakan menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menjawab pertanyaan. Dalam contoh berikut kata kerja yang digunakan hanya satu, tetapi siswa harus memahami setiap data secara detail, membandingkan setiap informasi yang ada di dalamnya sebelum bisa memprediksi dan selanjutnya menyimpulkan kenapa fenomena perubahan sikap pemilih terjadi sebelum dan sesudah debat diselenggarakan.

Kartu Soal 9 Uraian

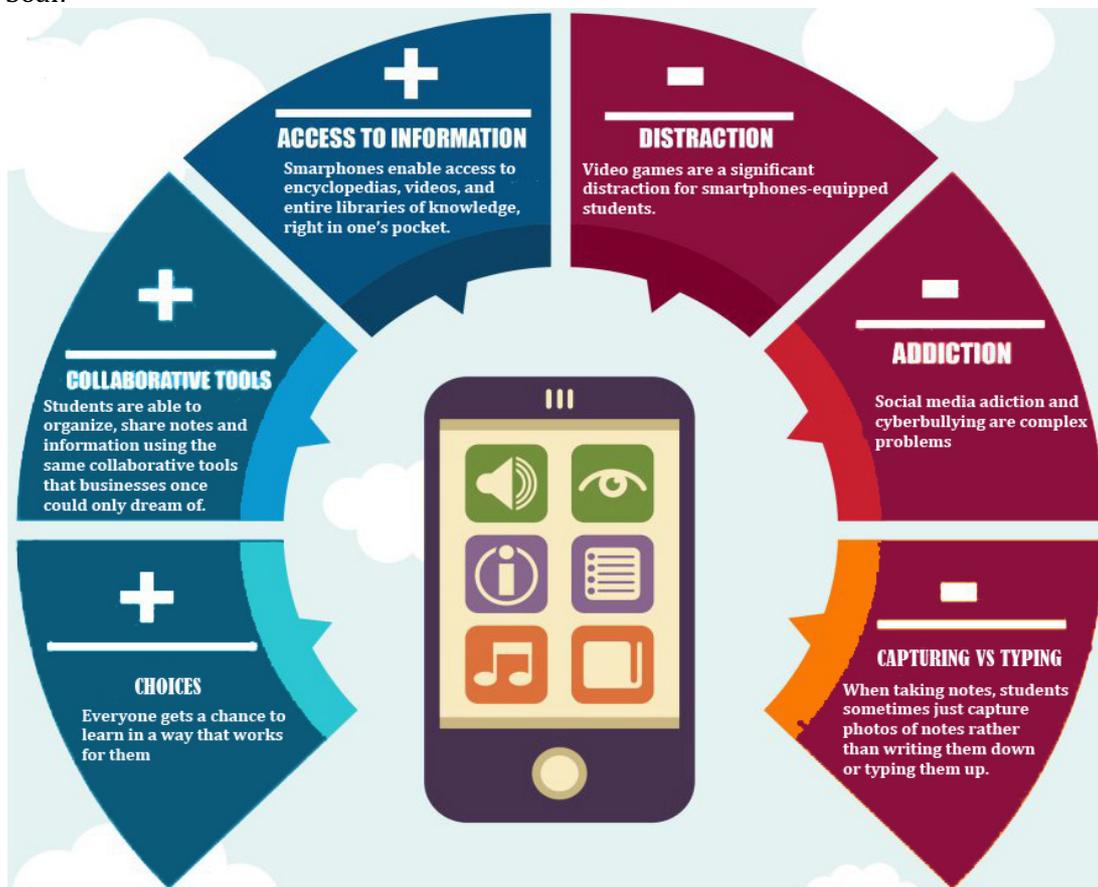
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : XII / 2

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 4.6.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual
Materi	: Informasi umum teks <i>discussion</i> .
Indikator Soal	: Disajikan sebuah data berbentuk grafik, peserta didik dapat menentukan ide utama dan menuliskan bukti pendukung ide utama dengan kata-kata sendiri.
Level	: Menganalisis (C4)

Soal:



What is the main point of the passage above? State the main point in your own words, and then give evidence from the passage.

Untuk menilai kemampuan siswa menjawab pertanyaan ini, rubrik sederhana berikut bisa digunakan:

No.	Uraian Jawaban	Skor
Apakah siswa mengidentifikasi ide utama dan dengan jelas mendukungnya dengan bukti dari teks?		
1.	Lengkap dan jelas — Ide utama dinyatakan dengan jelas, dan bukti dari bagian teks mendukungnya. Penjelasan jelas.	2
2.	Sebagian — ide utama dinyatakan, tetapi tidak didukung dengan bukti dari bagian teks. Penjelasan tidak sepenuhnya jelas.	1
3.	Tidak — ide utama tidak dinyatakan atau tidak benar. Bukti dari bagian teks tidak ada.	0

Guru juga dapat menggunakan rubrik alternatif berupa rubrik analitik (jumlah skor maksimum 6) untuk menilai pekerjaan siswa untuk menentukan ide utama.

Skor	2	1	0
Tesis (pernyataan ide utama).	Tesisnya jelas, lengkap, dan akurat mencerminkan ide utama.	Tesisnya jelas dan setidaknya sebagian mencerminkan ide utama.	Tesis tidak jelas dan / atau tidak mencerminkan ide utama.
Bukti	Bukti akurat, relevan, dan lengkap.	Bukti sebagian besar jelas, relevan, dan lengkap.	Bukti tidak jelas, relevan, atau lengkap.
Penalaran dan kejelasan	Cara di mana bukti mendukung tesis jelas, logis, dan dijelaskan dengan baik.	Cara bukti mendukung tesis sebagian besar jelas dan logis. Beberapa penjelasan diberikan.	Cara di mana bukti mendukung tesis tidak jelas, tidak logis, dan / atau tidak dijelaskan.

BAB IV Strategi Implementasi

A. Strategi

Strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

1. Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- b. Menyiapkan bahan berupa panduan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- c. Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- d. Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi sesuai dengan kewenangannya di daerah, menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dan implementasinya dalam penilaian hasil belajar;
- b. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar;
- c. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah dengan melibatkan pengawas sekolah.

3. Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian *HOTS*, merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal *HOTS*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- b. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*) terkait dengan persiapan bahan penilaian hasil belajar.

B. Implementasi

Pembelajaran dan penilaian *HOTS* di tingkat sekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* yang mencakup:
 - a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;
 - b. Menyusun kisi-kisi soal *HOTS*;
 - c. Menulis butir soal *HOTS*;
 - d. Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran penilaian *HOTS*;
 - e. Menelaah dan memperbaiki butir soal *HOTS*;
 - f. Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.
2. Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan;
3. Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
4. Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
5. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
6. Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS*.

Daftar Pustaka

- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill In Your Class*. Virginia USA: Alexandria.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Schunk, Dale H., Pintrici, Paul R., & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Widana, I Wayan. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1 February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.
- Widana, I Wayan, dkk. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widana, I., Parwata, I., Parmithi, N., Jayantika, I., Sukendra, K., & Sumandya, I. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal Of Social Sciences And Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24-32. doi:10.29332/ijssh.v2n1.74

Lampiran 1.

Format Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Mata Pelajaran :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal

Mengetahui
Kepala SMA

.....
Koordinator MGMP

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 2.

**Kartu Soal
Pilihan Ganda**

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Kurikulum :

Kompetensi Dasar	:
Materi	:
Indikator Soal	:
Level Kognitif	:

Soal:

Kunci Jawaban:

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Lampiran 4

Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Bentuk Tes Pilihan Ganda

Nama Pengembang Soal :

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B. Konstruksi						
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					
13.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
14.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
15.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
16.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
17.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
18.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
19.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
20.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
21.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.					

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
D.	Aturan Tambahan					
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (✓) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
Penelaah

.....
NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS